

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Falah

1. Sejarah singkat berdirinya MTs NU Fiftahul Falah

Pendirian MTs NU Miftahul Falah bermula dari kejadian silaturahmi KH. Abd. Muhith ketika sowan ke kediaman H. Noor Salim yang menumbuhkan ide untuk didirikannya lembaga pendidikan berbentuk madrasah selaku tempat untuk menuntut ilmu guna pengabdian diri terhadap Allah SWT. Diharapkan bisa memberi kemanfaatan bagi masyarakat sekitar.

Bentuk tindak lanjut dari ide DIATAS, H. Noor Salim melakukan rapat guna mencapai mufakat dengan rekanan beliau diantaranya:

- 1) H. Noor Hadi
- 2) H. Abdul Manan
- 3) H. Abdul Hamid
- 4) H. Asyhadi
- 5) H. Nawawi Salam
- 6) Maskat
- 7) Asnawi
- 8) Darsi
- 9) Rowi

Hasil rapat tersebut menyetujui akhirnya disetujui untuk membangun madrasah. Hasil bersangkutan berikutnya disampaikan pada KH. Sholeh untuk meminta restu serta dukungan dari beliau. Setelah itu KH. Sholeh memberikan respon positif gagasan untuk mendirikan madrasah dengan menyiapkan suatu gedung untuk melaksanakan KBM. Akhirnya didirikanlah sebuah sekolah madrasah bernama “Miftahul Falah”.

Tepat pada hari Rabu Pon, atas dukungan dari Bapak Kasmu'in (mantan Kepala Desa Cendono) dan didukung oleh warga cendono mendapatkan hasil terbebasnya tanah desa Cendono (bekas pasar) untuk dibangun suatu gedung madrasah hak milik dari Madrasah Miftahul Falah. Dalam mengikuti perkembangan selanjutnya berdasar perkembangan yang dibutuhkan masyarakat dalam bidang pendidikan, berdirilah MTs NU Miftahul Falah tahun 1968.

Awal didirikan MTs NU Miftahul Falah belum memiliki ruang kelas untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Karena keadaan tersebut pengurus madrasah yang pada saat itu dipimpin oleh H. Abdul Syakur DZ mengupayakan tempat untuk aktivitas pembelajaran, sementara meminjam gedung MI Miftahul Falah dan saat aktivitas pembelajaran dilakukan sore hari.

Dalam keadaan yang cukup memprihatinkan itu, para Pengurus tetap berusaha keras sehingga jarak 1 tahun bisa didirikan gedung MTs NU Miftahul Falah. Sesudah pembangunan selesai, pembelajaran bisa dilakukan di pagi hari. Dikarenakan siswa makin banyak dari tahun ke tahun, maka pengurus madrasah tetap mengupayakan untuk mendirikan gedung dan fasilitas yang dibutuhkan. Waktu demi waktu, meski perlahan bisa berkembang hingga saat ini.

Tujuan pendirian MTs NU Miftahul Falah ialah:

- 1) Karena di area Kecamatan Dawe pada saat itu baru terdapat satu MTs
- 2) Sebagai langkah untuk menyiapkan SDM yang benar-benar paham akan ilmu, teknologi dan agama.
- 3) Sebagai langkah untuk membangun moralitas penerus yang memiliki akhlakul karimah dan berpedoman pada syariat Islam sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 4) Menyiapkan kader ulama dan intelektual yang memiliki jiwa pancasila.¹

Sehubungan hal terkait. MTs yang tumbuh dan berkembang di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dengan sadar mempunyai sejumlah kekurangan dalam perencanaan beragam untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas madrasah terkait fisik, fasilitas dan teknik pembelajarannya, yang pastinya akan mengikutsertakan peran aktif dari masyarakat dan pemerintah. Salah satunya dengan melakukan kegiatan belajar mengajar kearah yang semakin modern.

Melalui kegiatan belajar mengajar dengan model *quantum teaching* ini diharap bisa meningkatkan kualitas belajar siswa yang semakin modern dan bisa berkembang

¹ Diambil dari data dokumentasi yang diambil tanggal 23 April 2021.

serta meningkatkan kualitas madrasah di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Model pembelajaran *quantum teaching* ini digunakan Bapak Rif'an di kelas VIII dalam KBM mata pelajaran SKI yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, semangat belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam KBM.²

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi serta tujuan MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yakni Mantap dala aqidah, tafaqquh fiddin dan dapat dikembangkannya ilmu dan teknologi, memiliki akhlak sesuai dengan ahlussunnah wal jama'ah dan mendapat prestasi unggul untuk mencetak penerus yang baik, sholeh dan berkompetensi. Dan misi MTs NU Miftahul Falah adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta bimbingan secara intensif untuk mewujudkan tuntas dalam belajar serta daya pemahaman yang tinggi, mengembangkan potensi siswa dalam KBM dan bimbingan secara maksimal, mengembangkan potensi siswa dalam memahami ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, peningkatan kedisiplinan dan membentuk penghayatan pengamalan ajaran Agama Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah, meningkatkan pemahaman terhadap IPTEK. Sementara tujuan yang hendak diraih adalah membentuk lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif, mendapatkan hasil output tafaqquh fiddin, menumbuhkan cara pemikiran ilmiah, memiliki aqidah nahdliyyah, beramal ilahiyah, mempersiapkan output dalam melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya, memberikan bekal keterampilan dalam persiapan di kehidupan bermasyarakat³

Diantara tujuan dari misinya adalah meningkatkan disiplin dan menumbuhkembangkan pemahaman aktualisasi ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah. Hal tersebut dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar menggunakan model metode *quntum teaching*. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar ini akan menambah keteladanan siswa terhadap berbagai tokoh Islam.

² , wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

³ Diambil dari data dokumentasi yang diambil tanggal 23 April 2021.

3. Struktur Organisasi

Selaku lembaga pendidikan formal, haruslah memiliki struktur organisasi yang baik, sehingga seluruh aktivitas bisa berjalan dengan baik. Dengan organisasi bersangkutan, semua kegiatan akan lebih terstruktur/terarah sehingga kesalahan dari arah tujuan yang sudah direncanakan akan bisa sedikit demi sedikit berkurang. Dengan organisasi, tugas-tugas suatu lembaga dijabarkan ke bagian yang lebih kecil. Meskipun saling berkaitan dan diatur sebagaimana mestinya sehingga bisa menciptakan persatuan yang berlangsung dengan baik. Maksud lainnya yakni, pengorganisasian merupakan kegiatan pemberdayaan sumber daya dan program. Struktur bersangkutan berupa unsur yang berurutan meliputi Pengurus, Kepala Sekolah, Wali Kelas, BP / BK, Tenaga Administrasi dan lainnya.⁴

Pembuatan struktur organisasi di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus diadakannya pembagian dengan menyesuaikan kemampuan setiap anggota sehingga dalam menjalankan tugas setiap anggotanya bisa dilakukan dengan baik.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Miftahul Falah

Sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang aktivitas pembelajaran. Diantara kegiatan belajar yang berhasil bagi siswa ialah dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai serta selaras dengan yang dibutuhkan siswanya. Sehingga tiap sekolah wajib mempunyai sarana dan prasarana yang layak supaya pelaksanaan KBM berlangsung dan efisien.

5. Data Keadaan Pendidik dan Kepegawaian

Kepegawaian dan ketenagaan di MTs NU Miftahul Falah dengan total guru dan pegawai yakni:

1)	Kepala	:	1 orang
2)	Guru Tetap	:	33 orang
3)	Guru Tidak Tetap	:	6 orang
4)	Guru DPK (PNS)	:	1 orang
5)	Guru PHD	:	- orang
6)	Staf TU	:	4 orang

⁴ Diambil dari data dokumentasi yang diambil tanggal 25April 2021.

Berdasar data diatas bisa disimpulkan yakni total guru tetap MTs NU Miftahul Falah terdapat 33 orang. Diantaranya ada guru Mata Pelajaran SKI yakni Rif'an, S.Ag. Beliau adalah guru tetap di madrasah tersebut.⁵ Guru di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus kebanyakan dengan lulusan S1 (Starta 1). Sehingga dalam implementasi metode *quantum teaching* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dapat berlangsung dengan baik, dikarenakan cukup banyak guru di madrasah ini yang terampil dan profesional.

6. Data Keadaan Peserta Didik

MTs NU Miftahul Falah memiliki dukungan kuat dari warga sekitar terlebih dikarenakan lokasi yang cukup strategis sehingga senantiasa memiliki ketertarikan warga sekitar. Akan tetapi dikarenakan banyak didirikannya MTs lain maka timbul persaingan untuk memikat minat masyarakat untuk menjadikan anaknya sebagai peserta didik di MTs. Total siswa yang menempuh pendidikan di MTs NU Miftahu Falah yakni warga sekitar Cendono. Total siswa hingga sekarang ini ada 814 siswa yang meliputi 395 laki-laki dan 419 perempuan. Keseluruhan siswa MTs NU Miftahul Falah TP 2020/2021, dapat disimak pada tabel di bawah :⁶

Tabel 4.1. Data Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	VII	126	158	275
2	VIII	133	140	273
3	IX	136	121	257
Jumlah		395	419	814

⁵ Diambil dari data dokumentasi yang diambil tanggal 23 April 2021.

⁶ Diambil dari data dokumentasi yang diambil tanggal 23 April 2021.

Adapun banyaknya rombongan belajar, pada TP 2020/2021 yakni:

1. Kelas VII : 8 Rombongan Belajar
2. Kelas VIII : 8 Rombongan Belajar
3. Kelas IX : 7 Rombongan Belajar

Mengacu pada kondisi siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus mempunyai semangat dan antusias belajar yang cukup tinggi, hal tersebut menjadikan implementasi metode *quantum teaching* bisa dijalankan secara maksimal dan selaras dengan hasil yang diinginkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Metode Quantum Teaching merupakan perbaikan dari kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan semua nuansanya, dan juga melibatkan semua hubungan, interaksi, dan perbedaan yang mengoptimalkan momen belajar yang menitikberatkan pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang membangun landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran yang berusaha membangkitkan semangat belajar SKI di MTs NU Miftahul Falah cendono dawe kudus yaitu model *Quantum teaching*.⁷ Model pembelajaran *quantum teaching* ialah model belajar yang berusaha memberikan sugesti kepada peserta didik sehingga muncul semangat dalam belajar. Sugesti sangat mempengaruhi minat belajar. Proses belajar peserta didik sangat tergantung pada lingkungan lokasi belajarnya. Bila lingkungan bisa memunculkan sugesti positif, maka bisa berdampak baik bagi minat dan proses belajar. Kebalikannya bila lingkungan terkait memberi “sugesti negatif”, maka bisa berdampak negative bagi minat dan proses belajar. Adapun yang melatar belakangi penggunaan model *Quantum Teaching* adalah kurangnya semangat belajar siswa pada pembelajaran SKI ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang berbicara

⁷ De Porter dkk, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, 32.

sendiri saat jam pembelajaran berlangsung, berbicara sendiri, dan melamun. Karena itu pendidik mata pelajaran SKI mencoba memakai model *Quantum teaching* dalam mengajar siswanya. Model *Quantum Teaching* ialah model yang dianggap sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran SKI guna menghidupkan kelas agar dapat memunculkan semangat belajar peserta didik.⁸ “AMBAK dalam *quantum teaching* yang jelas dan spesifik akan memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara hebat. Peserta didik akan mengikuti pelajaran kalau mereka tahu manfaatnya bagi kehidupan mereka. Suasana belajar terasa menyenangkan karena peserta didik mengetahui apa yang akan mereka pelajari dan juga manfaatnya.”⁹

Model pembelajaran quantum teaching digunakan berdasarkan usulan dari salah satu guru SKI kelas VIII yaitu bapak Nor Said karena ketika beliau mencoba mengajar dengan menerapkan model *quantum teaching*, Beliau merasa siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian bapak Rif’an menerima saran dari bapak nor said, dan beliau menerapkan model *quantum teaching* tersebut.¹⁰

Pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching* digunakan guna meminimalisir kejenuhan pada siswa yang memandang bahwa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang hanya mengingat angka, tahun, dan urutan kejadian yang mesti diingat lalu diungkap lagi ketika menjawab soal, juga sifatnya yang banyak cerita menjadikan siswa bosan dan pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan meanset umum yang ada pada diri peserta didik pada umumnya. Sehingga hal tersebut mengakibatkan peserta didik bersikap pasif dan tidak bergairah atau bersemangat dalam pembelajaran, mereka merasa bosan dengan keadaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang monoton, dan juga mereka lebih sering

⁸ M. Rif’an, *Wawancara Pribadi Dengan Guru Mata Pelajaran SKI Mts Miftahul Falah*, Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 09.50 WIB

⁹ Asep mahfudz, *Be a Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter* (Bandung: nuansa, 2011), 64.

¹⁰ M. Rif’an, *Observasi dikelas Dengan Guru Mata Pelajaran SKI Mts Miftahul Falah*, Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 09.45 WIB

berbicara sendiri sehingga mengganggu peserta didik lain yang ingin memperhatikan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya implementasi model *quantum teaching* ini dapat membentuk minat belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bersemangat dan interaktif, peserta didik memahami pelajaran tanpa merasa bosan dan jenuh. Dan menjadikan isi pelajaran bermakna. Pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching* dilaksanakan di tiga kelas yakni kelas VIII E, VIII F, VIII G yang tiap kelas terdiri dari 35-38 peserta didik. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil 20 peserta didik saja. hal ini disebabkan pandemi COVID 19, sehingga pembelajaran harus dibatasi karena *physical distancing* dan sesuai dengan protokol kesehatan dengan tujuan menghindari kerumunan di area madrasah. Model *quantum teaching* adalah model yang dianggap cocok ketika digunakan di MTs NU Miftahul Falah, terutama pada mata pelajaran SKI. Karena dalam model ini menggunakan sistem bermain, yakni dengan mengatur kursi diubah dengan bentuk lingkaran, hal ini menjadikan kondisi belajar lebih rileks dan menyenangkan.¹¹

Kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada model *quantum teaching* harapannya para siswa mengalami pembelajaran dengan bergairah, menjadikan mereka selalu bersemangat, menjadikan siswa selalu terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak ada perasaan bosan dalam mengikuti pembelajaran, selalu terlibat dalam mengerjakan kegiatan, antusias dalam mengikuti pembelajaran, selalu memperhatikan pembelajaran dengan seksama dan menjadikan isi pelajaran bermakna bagi peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan setiap hari senin, kamis, selasa, dan rabu. *Quantum teaching* ini cocok digunakan pada mata pelajaran SKI, karena dalam belajar SKI diperlukan cara belajar yang menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan lebih bersemangat. Karena

¹¹ Rif'an, Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, Tanggal 28 November 2020 pukul 13.30 WIB

tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam pembelajaran SKI diperlukan daya ingat dan ketelitian untuk memahami materi. Setiap minat belajar peserta didik itu tidak sama, ada yang minatnya tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan berusaha lebih giat dan lebih berpartisipasi didalam kelas. Berbeda dengan siswa yang kurang maupun tidak memiliki minat dalam belajar. Mereka lebih cenderung bersifat pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹²“Faktor non intelektual seperti rasa percaya diri, motivasi belajar, minat dan kondisi berpengaruh terhadap proses belajar. Perbedaan kemampuan dan minat belajar peserta didik serta gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.” Jadi, Minat belajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil atau tujuan dalam pembelajaran itu sendiri”¹³

Pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: *Pertama*, pembukaan. Diawali dengan pendidik memasuki ruangan kelas, kemudian duduk lalu mengucapkan salam, peserta didik membaca doa yang biasa dibaca sebelum pembelajaran dimulai, sesekali menyelipkan humor segar terkait materi yang dibahas. *Kedua*, kegiatan pembelajaran. Pendidik mempersilakan siswa untuk membuka dan membaca buku berdasar halaman materi yang akan disampaikan, kemudian pendidik menyampaikan materi, jadi peserta didik mendengarkan ulasan materi dari pendidik, setelah siswa dirasa telah cukup mendalami materi, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi, lalu pendidik membimbing siswa untuk mengambil simpulan dari pertanyaan berdasar informasi atau pembelajaran yang diperoleh, siswa mengulangi pengetahuan atau jawaban yang diperoleh, ketika jawaban peserta didik tersebut benar maka pendidik mengintruksikan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan tepuk tangan, dan kalau dirasa kurang tepat maka pendidik akan

¹² Rif'an, *Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah*, Tanggal 28 November 2020 pukul 13.30 WIB.

¹³ Winkel WS, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia). 16.

menambahi jawaban dengan tepat. *Ketiga*, penutup. Penutupan dalam kegiatan pembelajaran di MTs NU Miftahul Falah ini diakhiri berdo'a bersama-sama, setelah itu pendidik memberi salam kemudian meninggalkan kelas.

2. Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari hasil penelitian, minat belajar siswa kelas VIII yang meliputi empat indikator penilaian. Pada indikator penilaian pertama adalah siswa *mempunyai perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran* yang terdiri dari tiga item yaitu siswa memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, selalu hadir dalam pembelajaran dengan presentase rata-rata dari jumlah tiga item tersebut adalah 84,5 % yang sebelumnya hanya 73,4 %. Indikator penilaian yang kedua adalah *mampu terlibat dalam proses pembelajaran* yang meliputi tiga item yakni siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan dari pendidik, aktif bertanya dalam pembelajaran dengan presentase rata-rata dari jumlah tiga item tersebut adalah 84,8 % yang sebelumnya hanya 74,4 %. Indikator penilaian yang ketiga adalah *ketertarikan* yang terdiri dari dua item yaitu peserta didik mendengarkan penjelasan dengan seksama, tidak menunda intruksi atau tugas dari pendidik dengan presentase rata-rata dari jumlah dua item tersebut adalah 84,625 % yang sebelumnya hanya 74,6 %. Indikator penilaian yang terakhir adalah *perhatian peserta didik* yang terdiri dari satu item yaitu peserta didik mencatat rangkuman materi dengan presentase sebesar 84,2 % yang sebelumnya hanya 74,65. %. kenaikan signifikansinya kisaran 10%. Jadi, presentase pada setiap indikator tersebut masuk dalam kategori baik. Dikarenakan nilai setelah diterapkannya model pembelajaran quantum teaching di atas 75%.

Minat belajar yang paling dominan adalah mampu terlibat dalam proses pembelajaran dengan hasil presentasi sebesar 84,8 %. Artinya siswa sudah bisa berkontribusi

dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan keantusiasan mereka dalam pembelajaran SKI mengenai perkembangan daulah ayyubiyah, peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari pendidik mengenai siapa saja pemimpin pada masa Daulah Ayyubiyah dan juga perkembangan dibidang apa saja yang terjadi pada masa Daulah Ayyubiyah. Hasil observasi tersebut dapat didefinisikan yang menjadi penyebab meningkatnya minat belajar dalam pembelajaran SKI dikarenakan adanya kontribusi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menjawab soal dari guru dengan benar dan tepat. Hal ini juga disebabkan karena kelebihan dari model quantum teaching, sebagai model belajar yang mudah diterima dipahami oleh siswa.¹⁴

Adapun indikator pada minat belajar yang presentasinya paling sedikit adalah perhatian peserta didik, hasil observasi tersebut dapat diidentifikasi yang menjadi penyebab kurangnya keberhasilan variabel tersebut adalah pendidik hanya fokus pada salah satu siswa yang menjawab soal, sehingga siswa lain tidak begitu memperhatikan serta tidak berusaha aktif mencari jawaban yang diberikan pendidik. Proses pembelajaran dengan model *quantum teaching* dilaksanakan di tiga kelas yakni kelas VIII E, VIII F, VIII G, pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis pada kelas yang berbeda-beda. Ketika selesai menyampaikan materi, beliau menunjuk salah satu peserta didik secara bergantian untuk menjawab soal dari beliau. Jika jawaban dirasa kurang tepat maka beliau menambahi jawaban dengan sempurna. Kemudian peserta didik yang menjawab kurang tepat tadi, mengulangi jawaban dengan baik dan benar.¹⁵

¹⁴ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 46.

¹⁵ Rif'an, *Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah*, Tanggal 28 November 2020 pukul 14.10 WIB

¹⁵ Rif'an, *Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah*, Tanggal 28 November 2020 pukul 14.00WIB

Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan itu berbeda-beda, tergantung apakah peserta didik tersebut mempunyai minat dalam mengikuti pembelajaran atau tidak. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan berusaha lebih giat dan lebih berpartisipasi guna mencapai hasil yang optimal. Berbeda dengan peserta didik yang kurang maupun tidak mempunyai minat dalam belajar. Mereka lebih cenderung bersifat pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Jadi pentingnya menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran SKI guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁶ Beliau menginginkan para peserta didik memiliki semangat belajar, ketertarikan, dan keantusiasan serta jauh dari kesan kaku dan menegangkan. Pembelajaran yang menyenangkan menurut beliau ialah yang membuat peserta didik tidak takut salah, ditertawakan, diremehkan, atau merasa tertekan. dalam hal ini pendidik diharuskan untuk membentuk suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasa betah belajar dikarenakan pembelajaran berlangsung menyenangkan dan lebih bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan juga bermaksud pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga peserta didik bisa memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran yang tengah dilaksanakannya.¹⁷

Hal tersebut sesuai dengan observasi saat itu, peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan pendidik dengan seksama, tanpa ada satupun peserta didik yang berbicara sendiri ataupun melamun. Ketika pendidik memberikan pertanyaan bergilir kepada salah satu peserta didik yakni Sakira Kirana salah satu peserta didik kelas VIII E, Kirana pun mampu menjawab pertanyaan dari pendidik dengan semangat secara tepat dan benar. Selanjutnya pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik lainnya yakni Siti Zaenab. Dia menjawab pertanyaan dengan kurang tepat. bapak Rif'an menambahi jawaban

tersebut dengan sempurna tanpa menyalahkan jawaban dari Zaenab. Kemudian Zaenab mengulangi jawaban tersebut secara sempurna tanpa ada rasa takut.

Terkait dengan minat belajar siswa pada pembelajaran SKI setelah mengikuti pembelajaran SKI dengan model pembelajaran *quantum teaching* dan juga kontribusinya. Minat belajar siswa sesudah mengikuti model *quantum teaching* meningkat. Namun peserta didik masih perlu bimbingan dari pendidik untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran SKI. Dan alhamdulillah minat belajar siswa semakin baik, yang awalnya peserta didik kurang bersemangat sekarang mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, yang awalnya tidak mau terlibat dalam proses pembelajaran atau pasif sekarang mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru Mengenai para pemimpin pada masa Daulah Ayyubiyah, dan juga peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah. Kemudian yang awalnya tidak tertarik dengan pembelajaran SKI kini mereka mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan pendidik dengan seksama, dan juga mereka mampu melaksanakan setiap intruksi yang diberikan oleh pendidik. Dan yang terakhir yang awalnya kurang memperhatikan pembelajaran sekarang mereka lebih sering mencatat rangkuman materi yang dirasa penting.

pembelajaran SKI mengenai sejarah peradaban sangatlah penting, dengan adanya sejarah kita mampu mencontoh sifat-sifat yang baik dari para figur Islam terdahulu. Sehingga, tidak mengherankan bila tiap model pembelajaran SKI senantiasa menitikberatkan pada pembelajaran yang dapat memancing semangat dan juga perhatian peserta didik.¹⁸

3. Hambatan Dan Solusi dari Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts NU Miftahul Falah

Berdasar hasil observasi dan wawancara dari hambatan yang dialami oleh Bapak Rif'an saat pembelajaran SKI

¹⁸ Observasi Di Kelas VIII E, Tanggal 22 April 2021 Pukul 11.00 WIB

dengan menerapkan model *quantum teaching* adalah siswa tidak terlalu fokus pada pembelajaran yang tengah berjalan, dikarenakan siswa merasa hanyalah siswa yang mendapatkan pertanyaanlah yang harus menjawab pertanyaan, sedangkan peserta didik lainnya tidak begitu aktif sehingga tidak berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pendidik dan Selain itu juga dalam pembelajaran dengan model *quantum teaching* dibutuhkan jam pembelajaran yang lumayan panjang, sehingga mengakibatkan tersitanya jam pelajaran berikutnya.¹⁹

Setiap pendidik pasti mempunyai hambatan tersendiri diantaranya yaitu mereka tidak begitu fokus pada pembelajaran tengah berlangsung, mereka merasa bahwa hanya peserta didik yang mendapatkan pertanyaanlah yang harus menjawab pertanyaan, sedangkan yang lainnya tidak begitu aktif sehingga tidak berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang saya berikan. Jadi disini pendidik harus berusaha memberi pemahaman ke seluruh siswa bahwa pertanyaan yang diberikan kepada salah satu peserta didik tersebut pada dasarnya ditujukan untuk semua peserta didik, jadi peserta didik lainnya pun harus ikut aktif mencari jawaban, salah satu yang mendapatkan pertanyaan tersebut hanya merupakan perwakilan dari jawaban diantara semua peserta didik. Kemudian mengenai dibutuhkan jam pembelajaran yang lumayan lama, sehingga mengakibatkan tersitanya jam pelajaran guru berikutnya. Maka pendidik harus bisa memmanage waktu pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar tidak mengganggu jam pembelajaran berikutnya.

Masalah hambatan lain yang dialami Bapak Rif'an saat pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* berlangsung ialah kurangnya konsentrasi siswa yang ditunjukkan dengan adanya satu dua peserta didik yang berbicara sendiri, merasa acuh terhadap pertanyaan yang disampaikan pendidik, serta dibutuhkan jam pembelajaran yang lumayan lama dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan tersitanya jam pelajaran guru berikutnya. Hal tersebut bisa menghambat peserta didik dan pendidik

¹⁹ Observasi Di Kelas VIII E, Tanggal 22 April 2021 Pukul 11.00 WIB

juga. Dengan pendidik memberi pemahaman ke seluruh siswa bahwa pertanyaan yang diberikan kepada salah satu peserta didik tersebut pada dasarnya ditujukan untuk semua peserta didik, jadi peserta didik lainnya pun harus ikut aktif mencari jawaban, salah satu yang mendapatkan pertanyaan tersebut hanya merupakan perwakilan dari jawaban diantara semua peserta didik. serta berusaha menegur anak didiknya yang bicara sendiri tersebut, untuk kembali konsentrasi pada pelajaran, dan berusaha memanage jam pelajaran semaksimal mungkin. Bisa dijadikan solusi dari hambatan tersebut. Dan juga pendidik harus lebih telaten dalam mengawasi minat belajar tiap siswa agar peserta didik semakin berkonsentrasi lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Disamping itu, pendidik pun juga harus memotivasi dan memperluas wawasan ilmu sejarah di tengah pembelajaran SKI dengan implementasi model pembelajaran *quantum teaching*. Agar dapat menarik minat peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dikarenakan suasana belajar yang maksimal bisa diraih ketika pendidik bisa mengatur siswanya dan mengendalikan dalam kondisi yang menyenangkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar nantinya hasilnya bisa maksimal.²⁰

Hasil diatas meskipun ada faktor penghambat, namun hambatannya bukan selaku suatu alasan atau beban yang berat. Tugasnya pendidik dalam hal ini berperan penting untuk menjadikan pelaksanaan pembelajaran semakin menyenangkan lagi dan memotivasi agar siswa tetap bersemangat dalam belajar.

C. Analisa Data Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah Cendono, Dawe, Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif yang memberi warna interaksi yang akan terjadi antara pendidik dan siswa.

²⁰ Observasi Di Kelas VIII E, Tanggal 22 April 2021 Pukul 11.00 WIB

interaksi yang mempunyai nilai edukatif KBM yang dilaksanakan diarahkan untuk mewujudkan suatu tujuan yang sudah disusun sebelum pengajaran dilaksanakan. Pendidik dengan sadar merencanakan aktivitas pengajaran dengan sistematis dengan mendayagunakan semua hal untuk keperluan pengajarannya. Harapannya guru ialah bagaimanakah pengajaran yang disajikan oleh pendidik bisa dikuasai oleh peserta didik dengan tuntas.²¹ seperti halnya dalam suatu pembelajaran SKI, seorang pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta mudah dicerna oleh peserta didik agar pembelajaran SKI bisa berjalan dengan lancar.

Proses pembelajaran khususnya SKI harus diakui bahwa model yang berarti, hal ini disebabkan untuk memudahkan anak dalam belajar SKI dan berusaha merubah meanset bahwa pembelajaran SKI bukanlah suatu pembelajaran yang membosankan melainkan juga dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Pada hakikatnya suatu model dalam belajar SSKI seperti dengan model lainnya, tidak ada model yang baik atau tidak bagus, dikarenakan tujuan pokoknya yakni membelajarkan SKI secara benar dan bagaimanakah peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Peran model Quantum Teaching disini menjadikan siswa semakin semangat dan tertarik pada mata pelajaran SKI. Dilihat dari kegiatan pembelajarannya, peserta didik lebih bersemangat dan selalu mengikuti pembelajaran dengan baik. Ditunjang dengan kondisi kelas yang tenang meliputi 20 peserta didik tiap kelas yaitu pada kelas VIII E, VIII F, VIII G, sehingga peserta didik dengan mudah mengikuti alur pembelajaran SKInya, dan ditunjang oleh guru yang dedikasinya tinggi

Pelaksanaan pembelajaran SKI DI MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus pada setiap kelas hampir sama yang terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: *Pertama*, pembukaan. Diawali dengan pendidik memasuki ruangan kelas, kemudian duduk lalu mengucapkan salam, peserta

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 1

didik membaca doa yang biasa dibaca sebelum pembelajaran dimulai, sesekali menyelipkan humor segar terkait materi yang dibahas. *Kedua*, kegiatan pembelajaran. Pendidik mempersilakan siswa untuk membuka dan membaca buku berdasar halaman materi yang akan disampaikan, kemudian pendidik menyampaikan materi, jadi peserta didik mendengarkan ulasan materi dari pendidik, setelah peserta didik dirasa sudah cukup memahami materi, pendidik memberikan pertanyaan ke siswa secara bergantian mengenai materi, lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dari pertanyaan berdasar informasi atau pembelajaran yang diperoleh, peserta didik mengulangi pengetahuan atau jawaban yang diperoleh, ketika jawaban peserta didik tersebut benar maka pendidik mengintruksikan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan tepuk tangan, dan kalau dirasa kurang tepat maka pendidik akan menambahi jawaban dengan tepat. *Ketiga*, penutup. Penutupan dalam kegiatan pembelajaran di MTs NU Miftahul Falah ini diakhiri berdo'a bersama-sama, setelah itu pendidik memberi salam kemudian meninggalkan kelas.

2. Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan memanglah tidak mudah, maka untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan yakni mempelajari SKI dengan mudah harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran tentu memiliki suatu tujuan yang hendak diraih, supaya sebuah pembelajaran dengan arah yang jelas dan terarah. Pembelajaran SKI dengan model pembelajaran quantum teaching yang diterapkan di MTs NU Miftahul Falah ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu memiliki semangat belajar, ketertarikan, dan mampu terlibat dalam pembelajaran. Kontribusi dari model pembelajaran quantum teaching yang digunakan di MTs NU Miftahul Falah Cendono

Dawe Kudus ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan semangat belajar, ketertarikan, dan kontribusinya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tiap aktivitas pembelajaran, tentunya ada evaluasi atau ujian. Evaluasi dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang sudah dimiliki sepanjang mengikuti aktivitas pembelajaran. Demikian juga dengan model pembelajaran *quantum teaching* yang digunakan oleh Madrasah ini juga memiliki evaluasi. Evaluasi yang dipergunakan bukanlah evaluasi secara tertulis melainkan dengan mencermati seberapa baik minat belajar dan nilai ulangan harian setelah tuntas materi satu semester. Jika nilai ulangan harian peserta didik naik maka dapat dikatakan minat belajar peserta didik naik, dan sebaliknya, jika nilai ulangan harian peserta didik turun. Maka turun pula minat belajar peserta didik.²²

Aktivitas ini hanya aktivitas tambahan dan fokusnya pada aktivitas ini agar siswa mempunyai minat belajar pada mata pelajaran SKI. Evaluasi ialah penentuan putusan berdasar hasil pengukuran dan standar kriteria sebagai aktivitas yang bersinambungan, sementara arti penting bagi madrasah yakni untuk pengukuran kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Jadi, di MTs NU Miftahul Falah dalam menilai minat peserta didik dalam pembelajaran SKI tidak menggunakan evaluasi tertulis, akan tetapi menggunakan lembar penilaian minat belajar siswa menjawab soal dari guru. Jika mampu menjawab dengan benar dan tepat maka akan mendapatkan nilai minat belajar sesuai dengan jawaban yang disampaikan. “Minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* sudah ada peningkatan. Akan tetapi para peserta didik masih butuh bimbingan dari pendidik untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran SKI”.²³

²² Rif'an, Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, Tanggal 28 November 2020 pukul 14.00WIB

²³ Rif'an, Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, Tanggal 28 November 2020 pukul 14.00WIB

Kontribusi peserta didik setelah mengikuti kegiatan ini cukup baik. Peserta didik yang dari awalnya kurang memiliki minat belajar dalam pembelajaran SKI sekarang sudah memiliki minat belajar. Meskipun masih terdapat satu dua siswa yang masih kurang memiliki minat belajar SKI. Akan tetapi peserta didik masih perlu bimbingan dari pendidik. Keterlibatan siswa pada pembelajaran SKI sangatlah penting. Dikarenakan siswa yang aktif adalah siswa yang mau berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan sewaktu guru memberikan pertanyaan, siswa bisa menjawab soal tersebut. Ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal dari guru mengenai para pemimpin pada masa daulah ayyubiyah, dan juga peradaban islam pada masa daulah ayyubiyah.

Penerapan model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan minat belajar siswa yang berjumlah 20 siswa disetiap kelas yang tertinggi dalam pembelajaran dan lebih dominan adalah variabel minat belajar indikator terlibat dalam proses pembelajaran dengan hasil presentase kelas sebesar 84,6 %. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran sebelum penelitian siswa mempunyai presentase minat belajar yang semula hanya 74,2 %. Karena ketuntasan belajar klasikal yang diraih siswa sudah diatas 75% dan rerata kelas di atas 75. Sehingga, pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* pada mata pelajaran SKI sudah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan siswa sudah dapat terlibat dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan keantusiasan mereka dalam pembelajaran SKI mengenai perkembangan Daulah Ayyubiyah, peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari pendidik mengenai siapa saja pemimpin pada masa Daulah Ayyubiyah dan juga perkembangan dibidang apa saja yang terjadi pada masa Daulah Ayyubiyah. Kontribusi dari keberhasilan juga disebabkan dari tujuan model *quantum teaching* yaitu menumbuhkan kebermaknaan dalam pembelajaran,

semangat serta perhatian siswa supaya bisa mudah mendalami materi secara benar dan tepat. Hasil dari wawancara tersebut dengan demikian diterapkannya model quantum teaching dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Falah, siswa dapat mengikuti pembelajaran SKI dengan semangat dan aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak diraih.²⁴

3. Hambatan Dan Solusi Dari Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs NU Miftahul Falah Tahun Pelajaran 2020/2021

Harapannya guru ialah bagaimanakah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dimana peserta didik dapat betah di kelas dan selalu ingin mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Ini sebagai permasalahan yang tidak mudah dirasa oleh pendidik. Kesulitan ini disebabkan siswa kurang memiliki minat belajar dalam mengikuti pembelajaran dikelas, terutama dalam pembelajaran SKI. Peserta didik akan mengikuti pelajaran jika ia mengetahui kemanfaatan untuk kehidupannya. Kondisi belajar akan menyenangkan dikarenakan peserta didik tahu apakah yang hendak dipelajarinya dan kemanfaatannya. Jadi ketika mereka senang mengikuti pembelajaran, maka peserta didik juga dapat mudah memperoleh manfaat dari pembelajaran yang diikuti dan mudah dalam menyerap materi. Sehingga antusias peserta didik dalam belajar selalu ada.²⁵

Faktor pertama yang menjadi hambatan peserta didik adalah peserta didik tidak begitu fokus pada pembelajaran yang tengah berlangsung, dikarenakan siswa merasa hanyalah siswa yang mendapatkan pertanyaanlah yang harus menjawab pertanyaan, sedangkan peserta didik lainya tidak begitu aktif sehingga tidak berusaha mencari

²⁴ Rif'an, *Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah*, Tanggal 28 November 2020 pukul 14.00WIB

²⁵ Asep mahfudz, *Be a Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter* (Bandung: nuansa, 2011), 64.

jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pendidik. Meanset seperti ini menjadi PR penting bagi seorang pendidik untuk bisa merubah pemikiran tersebut, dengan cara pendidik harus berusaha memberi pemahaman ke seluruh siswanya bahwa pertanyaan yang diberikan kepada salah satu peserta didik tersebut pada dasarnya ditujukan untuk semua peserta didik, jadi peserta didik lainnya pun harus ikut aktif mencari jawaban, salah satu yang mendapatkan pertanyaan tersebut hanya merupakan perwakilan dari jawaban diantara semua peserta didik. Masalah hambatan lain yang dialami Bapak Rif'an saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran quantum teaching berlangsung adalah sebagian kecil peserta didik masih ada yang berbicara sendiri ketika peserta didik yang mendapatkan pertanyaan menyampaikan jawaban atau pendapatnya. Sehingga dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya yang fokus mendengarkan materi. Maka pendidik harus berusaha menegur peserta didik yang ramai sendiri tersebut agar tidak mengganggu konsentrasi teman-temannya.²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti kurangnya konsentrasi siswa yang terlihat dengan adanya satu dua siswa yang berbicara sendiri, merasa acuh terhadap pertanyaan yang disampaikan pendidik, serta dibutuhkan jam pembelajaran yang lumayan lama, sehingga mengakibatkan tersitanya jam pelajaran guru berikutnya. Hal tersebut dapat menghambat peserta didik dan pendidik juga. Dengan pendidik memberi pemahaman ke seluruh siswa bahwa pertanyaan yang diberikan kepada salah satu peserta didik tersebut pada dasarnya ditujukan untuk semua peserta didik, jadi peserta didik lainnya pun harus ikut aktif mencari jawaban, salah satu yang mendapatkan pertanyaan tersebut hanya merupakan perwakilan dari jawaban diantara semua peserta didik. serta berusaha menegur anak didiknya yang bicara sendiri

²⁶ Rif'an, *Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah*, Tanggal 28 November 2020 pukul 14.00WIB

tersebut, untuk kembali konsentrasi pada pelajaran, dan berusaha memanaj jam pelajaran semaksimal mungkin. Bisa dijadikan solusi dari hambatan tersebut. Dan juga pendidik harus lebih telaten dalam memonitor minat belajar tiap siswanya agar peserta didik dapat lebih berkonsentrasi lagi dalam mengikuti pembelajarannya. Disamping itu, pendidik pun juga harus memotivasi dan memperluas wawasan ilmu sejarah tengah pembelajaran SKI dengan implementasi model pembelajaran *quantum teaching*. Agar dapaat menarik minat peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Dikarenakan sebuah suasana belajar yang maksimal bisa terwujud ketika pendidik bisa mengelola siswa dan mengendalikanya dalam kondisi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar nantinya hasilnya bisa maksimal.

Hasil diatas meskipun ada faktor penghambat, namun bukan sebagai alasan atau beban yang berat. Tugasnya pendidik sangatlah berarti untuk menjadikan pelaksanaan pembelajaran semakin menyenangkan lagi dan memotivasi agar siswa selalu bersemangat dalam belajar. Begitupun dalam pembelajaran SKI pastinya seorang pendidik juga mempunyai permasalahan dan juga hambatan dalam pengajaranya. Seperti halnya dalam pembelajaran SKI yang ada di MTs NU Miftahul Falah yang dalam pembelajaran SKI menggunakan model *quantum teaching*, didalam penggunaan model *quantum teaching* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI ada beberapa faktor penghambat. Diantaranya yaitu dalam implementasi model *quantum teaching* dibutuhkan waktu yang panjang, sehingga kadang tergesa-gesa dalam pembelajaranya, dan juga dapat menyita jam pembelajaran selanjutnya.²⁷

Dengan demikian peran seorang pendidik disini amatlah penting dalam mencetak minat belajar siswa

²⁷ Rif'an, Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, Tanggal 28 November 2020 pukul 14.00WIB

supaya terwujud tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pendidik yang dapat menarik minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberi motivasi terhadap siswa disela-sela pembelajaran menjadikan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, tertarik, dan berusaha memperhatikan apa yang disampaikan pendidik.

